



Artikel

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Pembelajaran Yang Berpihak Pada Peserta Didik

Adhyatnika Geusan Ulun

SMPN Satu Atap Lembang

Kp. Lembang RT 02/09 Ds. Mukapayung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat 40562

Adhyatnika.gu@gmail.com

Abstrak: Upaya untuk meningkatkan kinerja guru merupakan salah satu kewajiban kepala satuan pendidikan. Terdapat sejumlah strategi yang dapat dilakukan, termasuk mendorong para guru untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar, dan bimbingan teknis lainnya, termasuk mendorong mereka untuk membuat penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah lainnya, serta mempublikasikan karya tulisnya di platform jurnal yang telah difasilitasi Dinas Pendidikan Kab. Bandung Barat. Semuanya dilaksanakan sebagai upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi diri serta profesional para guru, dan meningkatkan kualitas kinerja mereka, selain juga mendorong untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

Kata Kunci: Startegi kepala sekolah; kinerja guru; pembelajaran berpihak pada murid.

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2023 Jurnal
Karya Insan Pendidikan
Terpilih



Abstract: Improving teacher performance is one of the responsibilities of the head of an educational unit. Several strategies can be implemented, including encouraging teachers to participate in various educational programs, workshops, seminars, and other technical guidance programs, as well as encouraging them to conduct classroom action research and other scientific articles, and publishing their writings on journal platforms facilitated by the West Bandung Regency Education Office. All of this is implemented as an effort by the principal to develop the personal and professional competencies of teachers and improve the quality of their performance. In addition, they also encourage the use of school facilities and infrastructure to improve the quality of learning that benefits students.

Keywords: Principal strategy; teacher performance; student-centered learning.

Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

1. PENDAHULUAN

Adalah kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini sejalan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer yang dituntut memiliki kemampuan menggerakkan warga sekolah dan faktor pendukung lainnya untuk mengimplementasikan visi dan misi, serta tujuan sekolah yang telah dicanangkan sebelumnya.

Sebagai pimpinan satuan pendidikan, tentunya kepala sekolah harus mendorong para pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya, termasuk peserta didik untuk bersama-sama membangun iklim sekolah yang kondusif dan menyenangkan bagi semua pihak. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, yakni tercapainya kegiatan belajar mengajar yang sehat, ramah dan bermakna. Selain itu, kualitas layanan pendidikan yang optimal dapat tercipta.

Seperti diketahui, pendidikan adalah usaha sadar dan dipikirkan dengan matang untuk membentuk dan mengembangkan semua kualitas, potensi, minat, dan kemampuan anak agar tumbuh menjadi manusia yang cerdas spiritual, emosional, dan intelektualnya. Oleh karena itu, sekolah harus dapat menggali dan mengembangkan minat, bakat, dan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menjadi generasi yang unggul secara spiritual, intelektual, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kondisi satuan pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan diyakini dapat mendorong peningkatan kinerja para guru. Hal tersebut dapat dilihat dari parameter kepala satuan pendidikan yang mencanangkan kedisiplinan dalam budaya kerja, membangun komunikasi yang efektif dan efisien dengan semua warga sekolah, serta menciptakan ekosistem sekolah yang ramah dan menyenangkan bagi semua pihak, termasuk peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan *library research*. Metode ini mengharuskan penulis untuk mengumpulkan data serta sejumlah informasi dari berbagai karya ilmiah yang relevan sebagai sumber penelitian, seperti buku-buku penelitian, jurnal ilmiah, artikel dan sumber-sumber lainnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Soerjono Soekanto (1981) bahwa penelitian merupakan sesuatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan yang didasari dari analisis dan konstruksi yang dibuat dengan cara sistematis, metodologis dan konsisten serta bertujuan untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai pimpinan satuan pendidikan, kepala sekolah yang memiliki peran di bidang manjerial dituntut untuk menjadi motivator yang memberikan stimulus kepada para pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya. Dengan adanya motivator yang kuat maka terbangun komitmen semua pihak, sehingga keterbatasan yang dimiliki sekolah dalam sisi finansial dan sarana dan prasaran lainnya dapat diatasi.

Menurut Tisna Ayu Selvi et al (2024) bahwa komitmen guru (loyalitas) sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional dan penghargaan. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat memperkuat komitmen guru tidak hanya melalui insentif finansial, tetapi juga dengan menunjukkan rasa peduli terhadap permasalahan yang dihadapi guru dan memberikan solusi konstruktif. Selain itu, pendekatan berbasis empati dan solusi ini membantu guru mempertahankan motivasi dan meningkatkan loyalitas mereka.

Selanjutnya, kepala sekolah harus menciptakan suasana yang memungkinkan guru berinovasi. Kepala sekolah mendorong guru untuk mencoba metode pengajaran baru, memberikan ruang kreasi, dan kebebasan bereksperimen. Hal tersebut merupakan upaya penting untuk meningkatkan ranah adaptif di lingkungan sekolah. Penguatan

pada ranah adaptif sangat krusial mengingat temuan di sejumlah instansi pemerintah menunjukkan bahwa tingkat adaptabilitas pegawai relatif rendah. Hal ini menjadi parameter masih terdapat kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru (Silvia Agustina & Sarikusumaningtyas, 2024; Diyati & Muhyadi, 2014).

Selanjutnya, dalam era digital yang terus dinamis, sejumlah pendekatan baru dalam manajemen kinerja guru telah muncul, dikenal sebagai E-Kinerja. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, E-Kinerja membawa revolusi dalam cara kita mengevaluasi, memantau, dan meningkatkan kinerja guru (Fajar Tri dalam Binar Guru (2025)). Signifikasi dan manfaat platform kinerja yang dapat diakses pada MyASN tersebut, mengarahkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk tercapainya objektivitas kinerja, bukan pada preferensi subyektif. Guru, khususnya dapat menerima umpan balik secara langsung melalui platform digital tersebut, sehingga memungkinkan para pendidik dapat memahami ranah mana yang perlu ditingkatkan secara tepat guna dan berhasil guna.

Kemudian, dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru dapat mengatur dan menelusuri progra tujuan pembelajaran. Hal ini sangat penting guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang akan diimplementasikan di kelas pada mata pelajaran yang mereka ampu.

Sementara itu, menurut Alan Tucker dalam Syafarudin (2002:49), bahwa konsep kepemimpinan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konsep kepemimpinan pada umumnya. Istilah kepemimpinan dan manajemen sering digunakan secara bergantian, meskipun faktanya mereka memiliki arti yang berbeda. "Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menginspirasi atau memotivasi individu atau kelompok individu untuk bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan yang ditentukan atau untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu," Hal tersebut memberikan peluang kepada kepala sekolah untuk memengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada warga sekolah untuk

berinovasi dan berkreasi selama terobosan dan kreasinya selaras dengan visi dan misi sekolah yang telah disepakati.

Di lain pihak, menurut Stephen P. Robbins dalam Hermanya (2005: 128), bahwa praktik memengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan, menunjukkan bahwa sebagai seorang pemimpin dapat memengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan terikat dengan tanggung jawab selaku administrator, pengelola berbagai sumber daya sekolah, dan mengajar. Kepala sekolah yang bertindak sebagai staf fungsional harus memiliki sertifikasi administrasi sekolah. Hal tersebut sesuai dengan SK Menteri Penguatan Aparatur Negara Nomor 296 Tahun 1996 tentang Peran Guru, direktur (kepala sekolah) adalah guru dengan kewajiban tambahan. Dengan kata lain, kepala sekolah harus memiliki kemampuan memimpin dan mengarahkan sekolah. Membantu terciptanya lingkungan belajar yang produktif dan efisien. Dengan kata lain, lingkungan belajar yang berkualitas sangat dibutuhkan di sekolah. Faktor yang paling signifikan dalam membuat keputusan tentang beragam kegiatan di sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah. dalam rangka peningkatan mutu sekolah (Yunus, Andari & Islam, 2017). Hal ini menjadi seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja guru. Administrator sekolah harus mencurahkan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk mengembangkan

Dengan sejumlah peran yang luas, kepala sekolah diharuskan mendorong para pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada sisi administratif saja, namun juga harus mampu menjadi kegiatan belajar mengajar lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didiknya.

Menurut Tisna Ayu Selvi et al., (2024), hal lain yang perlu dilakukan seorang pemimpin adalah berkolaborasi dengan semua pihak. Kolaboratif diimplementasikan dengan mendorong guru untuk bekerja sama, berbagi informasi, dan saling mendukung. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah menginisiasi tim kerja atau kelompok diskusi untuk mencari solusi bersama atas tantangan pembelajaran. Selain itu, menurut Lamusu et al., (2024) bahwa para guru bisa

dimotivasi untuk dapat membangun jaringan produktif dengan instansi vertikal atau *stakeholder* eksternal juga merupakan strategi kolaboratif untuk mempercepat program dan tujuan bersama.

4. PENUTUP

Simpulan

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dapat dilaksanakan sesuai dengan potensi dan karakteristik satuan pendidikan. Selain itu, sebagai pimpinan satuan pendidikan, seorang kepala sekolah dapat melaksanakan sebagai berikut:

1. Mendorong para guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan potensi, minat dan bakat peserta didik;
2. Para guru didorong untuk mengembangkan kompetensi diri dan profesionalnya dengan mengikuti sejumlah pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar, dan bimbingan teknis lainnya yang menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang berpihak pada peserta didik,
3. Para guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya, didorong untuk membuat karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di platform yang telah disediakan oleh Dinas Pendidikan Kab. Bandung Barat. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya;
4. Selain, komunitas belajar, juga para guru didorong untuk membuat jejaring dengan kolega lainnya guna meningkatkan wawasan dan pengalaman belajar yang sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyyah, K. (2021). Problem solving skills: essential skills challenges for the 21st century graduates. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7, hlm. 71. <https://doi.org/10.29210/120212843>
- Busro, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

- Danapratapa, B., Sujatmoko, L. A. & Sucipto, H. R. (2024). PENEMPATAN ASN YANG TIDAK BERSIH: FAKTOR PENYEBAB DAN SOLUSI IMPLEMENTATIF. *Neraca*, 493, hlm. 493-502. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i5.1546>
- Daryanto (2016). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, T. P. (2023). Evaluasi Pengaruh Internalisasi Core Values Berakhlak Terhadap Sikap Kerja Sebagai Outcome Pelatihan Dasar CPNS. *Innovative: Journal Of Social Science*, 3(6). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6285>
- Diyati, H. & Muhyadi (2014). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Slemen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2407>
- Fajar Tri: Guru Binar (2025)-Meningkatkan Kinerja Guru melalui Platform E-Kinerja: Transformasi Digital di Dunia Pendidikan Guru Binar - School Development Outreach di https://gurubinar.id/blog/pentingnya-meningkatkan-kinerja-guru-melalui-platform-e-kinerja?blog_id=341
- Lamusu, S., Alam H.V. & Monoarfa. V. (2024). Evaluasi Kinerja Pelayanan Pegawai Kantor Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato (Studi Kasus Presepsi Penilaian Pengguna Layanan 2023). *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.37479/jimb.v7i1.25094>
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia (2003). Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 63/KEP/M.PAN/7/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik. *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia*, IX, hlm. 55.
- Nabila Shalsabila, N., Putra, R., Iriani, A. & Chairani, A. L. (2025). Implementasi Core Values ASN BerAKHLAK dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai pada Kejaksaan Negeri OKU Selatan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 10(1), hlm. 152-169. <https://doi.org/10.36982/jpp.v10i1.4922>

Remy Ulina Siahaan, I. B. T. & Manullang, T. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Berdasarkan Nilai-Nilai Agama Kristen di SMP-SMA Yayasan Rumah Harapan Tobasa. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 2(1), hlm. 141-151. <https://doi.org/10.70294/jimu.v2i01.342>

Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T. & Aulia, S. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 5(2), hlm. 3840-48. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>

Sugiyono (2012). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Tisna Ayu Selvi, S. A. P. & Badrun, M. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 19(2), hlm. 209-223. <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.8141>